

Hendri Kampai: Indonesia Butuh Impor Tenaga Ahli, Bukan Produk dari Negara Asing

Updates. - [INDONESIASATU.ID](https://indonesiasatu.id)

Mar 12, 2025 - 08:38



NISSAN MOTOR CORPORATION



PEMERINTAHAN - Dalam era globalisasi yang semakin kompetitif, negara-negara berlomba-lomba untuk meningkatkan daya saing nasionalnya melalui inovasi, teknologi, dan sumber daya manusia yang unggul. Indonesia, sebagai negara dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, memiliki tantangan besar dalam pembangunan ekonomi dan industri. Selama ini, ketergantungan terhadap impor produk dari luar negeri telah menjadi fenomena yang sulit dihindari.

Namun, solusi terbaik untuk mendorong kemajuan bukanlah dengan terus mengimpor produk jadi, melainkan dengan mendatangkan tenaga ahli dari luar negeri yang mampu mentransfer pengetahuan dan teknologi kepada tenaga kerja lokal. Pemimpin yang cerdas dan visioner akan memahami bahwa investasi dalam sumber daya manusia jauh lebih berharga daripada ketergantungan terhadap produk asing.

Ketergantungan terhadap Impor Produk: Sebuah Masalah Struktural

Selama beberapa dekade, [Indonesia](#) menghadapi ketergantungan yang tinggi terhadap produk impor, baik dalam sektor teknologi, farmasi, energi, hingga industri otomotif. Fenomena ini tidak hanya melemahkan industri lokal, tetapi juga menghambat penguasaan teknologi yang seharusnya menjadi fondasi bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Salah satu contoh nyata adalah industri elektronik dan otomotif, di mana sebagian besar komponennya masih harus diimpor dari luar negeri. Akibatnya, ketergantungan ini memperlambat perkembangan industri dalam negeri dan meningkatkan defisit neraca perdagangan.

Ketergantungan terhadap produk impor juga menciptakan efek domino yang merugikan. Selain menguras devisa negara, industri lokal kesulitan berkembang karena tidak memiliki akses terhadap teknologi mutakhir dan keahlian yang memadai.

Pemerintah sering kali terjebak dalam kebijakan yang hanya berorientasi pada konsumsi produk luar negeri daripada membangun ekosistem inovasi di dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan langkah strategis untuk beralih dari konsumsi pasif menjadi produksi aktif melalui pengembangan sumber daya manusia yang kompeten.

Impor Tenaga Ahli: Solusi untuk Transfer Ilmu dan Teknologi

Alih-alih bergantung pada impor produk, [Indonesia](#) seharusnya lebih fokus pada mendatangkan tenaga ahli dari luar negeri yang dapat membantu dalam proses transfer teknologi dan pengetahuan. Negara-negara maju seperti Jepang, Korea Selatan, dan Tiongkok telah membuktikan bahwa mengimpor keahlian jauh lebih menguntungkan dibandingkan sekadar mengimpor produk.

Sebagai contoh, **Korea Selatan** pada era 1970-an mendatangkan ribuan tenaga ahli asing untuk membangun industri teknologi dan manufaktur mereka. Dengan kebijakan yang strategis, mereka mampu mentransfer ilmu kepada tenaga kerja lokal, yang kemudian berkontribusi pada pertumbuhan perusahaan-perusahaan besar seperti **Samsung** dan **Hyundai**. Strategi serupa juga diterapkan oleh **Tiongkok**, yang tidak hanya menarik tenaga ahli asing tetapi juga mengirimkan putra-putri terbaik mereka untuk belajar di luar negeri sebelum kembali membangun industri nasional.

Indonesia dapat mengadopsi pendekatan serupa dengan mengundang para insinyur, ilmuwan, dan profesional dari berbagai sektor strategis untuk bekerja dan berbagi keahlian dengan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, keterampilan yang diperoleh dapat diterapkan untuk membangun industri dalam negeri yang lebih mandiri.

Pentingnya Pemimpin yang Cerdas dan Visioner

Hanya pemimpin yang cerdas dan visioner yang mampu memahami urgensi kebijakan ini. Pemimpin yang hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek akan lebih memilih impor produk karena terlihat sebagai solusi instan yang tidak membutuhkan investasi besar dalam pendidikan dan pelatihan tenaga kerja. Namun, pemimpin yang memiliki visi jangka panjang akan memahami bahwa membangun sumber daya manusia adalah kunci utama dalam menciptakan kemandirian bangsa.

Pemimpin yang visioner akan membuat kebijakan yang mendorong investasi dalam pendidikan dan riset serta menciptakan ekosistem inovasi yang menarik bagi tenaga ahli dari luar negeri untuk datang dan berkontribusi di [Indonesia](#). Selain itu, mereka juga akan memastikan adanya kebijakan insentif yang memungkinkan tenaga kerja lokal untuk mendapatkan pelatihan langsung dari para ahli yang didatangkan.

Masa depan [Indonesia](#) tidak terletak pada impor produk dari luar negeri, melainkan pada investasi dalam sumber daya manusia yang unggul. Dengan mendatangkan tenaga ahli asing untuk berbagi keahlian dan teknologi, Indonesia dapat mengurangi ketergantungan terhadap produk impor dan membangun industri nasional yang lebih kompetitif.

Hanya pemimpin yang cerdas dan visioner yang mampu melihat pentingnya langkah ini dan mengimplementasikannya dengan strategi yang tepat. Jika [Indonesia](#) ingin menjadi negara maju, maka solusi terbaik bukanlah terus membeli dari luar, melainkan membangun kekuatan dari dalam dengan memanfaatkan ilmu dan teknologi global untuk kemajuan bangsa.

Jakarta, 12 Maret 2025

Hendri Kampai

Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia/JNI/Akademisi